

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu hak setiap individu anak untuk dapat menikmatinya. Untuk itu, setiap anak mampu sadar akan apa yang dikembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Belajar merupakan tanggung jawab setiap siswa dan kualitas prestasi belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh perubahan tingkah laku, kebiasaan belajar dalam rangka untuk mencapai perkembangan hasil belajar yang seoptimal mungkin. Karena pendidikan sangat penting untuk para siswa agar mereka mampu mengembangkan kemampuan masing-masing untuk mencapai prestasi belajar serta bisa menyalurkan Kemampuan diri siswa dalam kebiasaan belajar mereka, maka guru mampu menegaskan kepada siswa agar dapat percaya diri dalam mencapai suatu prestasi belajar.

Untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti: kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan factor

masyarakat. Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kebiasaan belajar dan efikasi diri.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis, sedangkan ciri yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja, dan kondisi apa saja anak tetap melakukan belajar.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru akan melakukan tindakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah dialami juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan. Namun dalam pelaksanaannya, evaluasi ini terkadang berjalan kurang baik dikarenakan adanya penyimpangan-penyimpangan seperti yang peneliti amati saat melakukan PPL di sekolah. Penyimpangan tersebut pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya keyakinan terhadap diri siswa itu sendiri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Hal itu membuat siswa tidak percaya dengan hasil usahanya sendiri dan lebih memilih untuk mencontek. Siswa yang seperti ini disebut memiliki efikasi diri rendah.

Efikasi diri didefinisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja yang diinginkan atau

ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutn dimana ia berusaha menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan dari seluruh kegiatan dan konteks sehingga efikasi diri seseorang berbeda antara satu bidang dengan bidang yang lain. Oleh karena itu, makin tinggi efikasi diri seseorang, makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya.

Faktor lain pada diri siswa adalah motivasi belajar. Elida Prayitno (2011 :9) mengatakan motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Good (dalam Elida Prayitno, 2011: 10) menyatakan siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru namun ia harus mempelajarinya dapat menimbulkan rasa tidak senang di dalam diri siswa tersebut terhadap pelajaran itu dan bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018?

2. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018.
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.
2. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.
3. Efikasi diri adalah pertimbangan seseorang tentang kemampuan atau keyakinan dirinya untuk mencapai tindakan kinerja yang diijinkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya dimana ia berusaha menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan dari seluruh kegiatan dan konteks sehingga efikasi diri seseorang berbeda antara satu bidang dengan bidang yang lain.
4. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku seseorang dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.
5. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam belajar matematika pada periode tertentu yang dinyatakan dengan skor.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberi kontribusi pengetahuan berkaitan dengan kebiasaan belajar, efikasi diri, motivasi dan prestasi belajar bagi penulis, ketika berada di lapangan menjadi pendidik.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian guna meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah kebiasaan belajar, efikasi diri dan motivasi prestasi belajar peserta didik.